

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA
TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA
PT INDOPOLY SWAKARSA TBK**

SKRIPSI



**Oleh:
Mariani Yanti
150810020**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA
TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA
PT INDOPOLY SWAKARSA TBK**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Mariani Yanti
150810020**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mariani Yanti
NPM/NIP : 150810020
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada PT Indopoly Swakarsa Tbk

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 19 Januari 2019

Materai 6000

Mariani Yanti
150810020

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA
TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA
PT INDOPOLY SWAKARSA TBK**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Mariani Yanti
150810020**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 19 Januari 2019

**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.
Pembimbing**

ABSTRAK

Biaya dengan adanya efisien dalam bahan baku dan tenaga kerja langsung dapat mempengaruhi biaya produksi menjadi lebih efisiensi pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2013-2017 selama 5 tahun dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan dari 14 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian Uji Hipotesis dengan perangkat uji-t menunjukkan bahwa secara parsial biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Uji Hipotesis variabel tenaga kerja langsung secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Untuk hasil Uji Hipotesis dengan perangkat uji-F secara simultan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Nilai *R Square* sebesar 0,219 atau sebesar 21,9% yang dapat dijelaskan oleh variabel biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan sisanya sebesar 78,1% adalah dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Kata Kunci: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Efisiensi Biaya Produksi

ABSTRACT

The cost of being efficient in raw materials and labor can directly effect production cost to be more efficient. This study aims to determine the effect of raw material costs and direct labor costs on efficiency in cost production in the sectors basic industry and chemicals sub-sectors companies plastic and packaging that is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. The population in this study is about a companies sub-sectors plastic and packaging for 2013-2017 for 5 years and the sampling technique using purposive sampling method. The sample used by 9 companies from 14 companies. The method of analysis in this study using multiple linear regression, t test, and F test. The results of the research Hypothesis Test with the T-test device show that partially the raw material costs have a significant effect on efficiency of production cost. The hypothesis test of the variable labor directly partially does not have a significant effect on the efficiency of production costs. For the results of the Hypothesis Test with F-test devices simultaneously the cost of raw materials and direct labor costs together have a significant effect on the efficiency of production cost. R Square value is 0.219 or 21.9% which can be explained by variable raw material costs and direct labor costs. While the rest of 78.1% is explained by other variables not included in the research model.

Keywords: *Raw Material Cost, Direct Labor Cost, Efficiency in Production Cost*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi pada Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M.Si., selaku Rektor Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik kami.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik kami.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam dan Selsaku Dosen Pembimbing Akademik yang juga mendampingi dan mendukung penulis.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak.,M.Ak.,C.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Putera Batam.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan saran, semangat, doa dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan penyusunan skripsi ini semakin memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi dan menambah wawasan baru bagi kalangan praktisi serta bermanfaat bagi kita semua.

Batam, Januari 2019

Penulis

Mariani Yanti

DAFTAR ISI

HALAMAN UTAMA	i
HALAMAN SAMPUL DEPAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.4. Perumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Tinjauan Teoritis	11
2.1.1. Konsep Biaya	11
2.1.1.1. Pengertian Biaya	11
2.1.1.2. Siklus Biaya	11
2.1.1.3. Klasifikasi Biaya	12
2.1.2. Efisiensi Biaya Produksi	13
2.1.2.1. Pengertian Biaya Produksi	13
2.1.2.2. Pengelompokan Biaya Produksi	14
2.1.2.3. Pengertian Efisiensi Biaya Produksi	14
2.1.2.4. Profit Margin Ratio	15
2.1.3. Biaya Tenaga Kerja Langsung	17
2.1.3.1. Jenis- Jenis Biaya Tenaga Kerja	17
2.1.3.2. Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung	17
2.1.3.3. Akuntansi Biaya Standar untuk Tenaga Kerja	18
2.1.3.4. Metode Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung	18
2.1.4. Biaya Bahan Baku	19
2.1.4.1. Jenis – Jenis Bahan Baku	19
2.1.4.2. Pengertian Biaya Bahan Baku	20
2.1.4.3. Akuntansi Biaya Standar untuk Bahan Baku	21
2.1.4.4. Metode Perhitungan Biaya Bahan Baku	22
2.2. Penelitian Terdahulu	23
2.3. Kerangka Berfikir	28
2.4. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Desain Penelitian.....	31
3.2. Operasional Variabel.....	32
3.2.1. Variabel Dependen.....	33
3.2.2. Variabel Independen	33
3.3. Populasi dan Sampel	34
3.3.1. Populasi.....	34
3.3.2. Sampel.....	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4.1. Jenis dan Sumber Data	36
3.4.2. Metode Pengumpulan Data	37
3.5. Metode Analisis Data.....	38
3.5.1. Statistik Deskriptif	38
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.2.1. Uji Normalitas	38
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas	40
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.5.2.4. Uji Autokorelasi	41
3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.5.4. Uji Hipotesis	43
3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
3.5.4.2. Uji Statistik t	44
3.5.4.3. Uji Statistik F	44
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	45
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	45
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Deskriptif Data Penelitian	46
4.2. Hasil Penelitian	47
4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	48
4.2.2.1. Hasil Uji Normalitas	48
4.2.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
4.2.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
4.2.2.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	54
4.2.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.2.4. Hasil Uji Hipotesis	56
4.2.4.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
4.2.4.2. Hasil Uji Statistik t.....	57
4.2.4.3. Hasil Uji Statistik F.....	58
4.3. Pembahasan.....	59
4.3.1. Pengaruh Biaya Bahan Baku Secara Parsial Terhadap Efisiensi Biaya Produksi	59
4.3.2. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Secara Parsial Terhadap Efisiensi Biaya Produksi	60

4.3.3. Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Efisiensi Biaya Produksi	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1. Simpulan	63
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Teoritis	29
Gambar 4.1 Grafik Histogram	49
Gambar 4.2 Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	50
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Efisiensi Biaya Produksi, Biaya Bahan Baku, dan Biaya Tenaga Kerja Langsung pada perusahaan PT Indopoly Swakarsa Industry tahun 2013 - 2017 .	5
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Populasi	34
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel	36
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	45
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Penelitian	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikonieritas	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F.....	58

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Net Profit Margin</i>	16
Rumus 2.2 <i>Operating Profit Margin</i>	16
Rumus 2.3 <i>Gross Profit Margin</i>	16
Rumus 2.4 <i>Gross Profit Margin</i>	16
Rumus 3.1 <i>Gross Profit Margin</i>	33
Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Populasi dan Sampel
- Lampiran 2 Penelitian Terdahulu
- Lampiran 3 Daftar Rekapitulasi Variabel Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Pengujian SPSS
- Lampiran 5 Tabel *Durbin Watson* (DW)
- Lampiran 6 Tabel t
- Lampiran 7 Tabel F
- Lampiran 8 Laporan Keuangan
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era zaman sekarang ini, persaingan dunia usaha sekarang ini semakin besar, terutama usaha dalam sektor industri. Hal ini ditandai dengan banyak didirikannya usaha didaerah-daerah baik usaha kecil maupun usaha menengah. Hal tersebut menyebabkan persaingan antar pengusaha yang mendorong ke arah kompetisi yang semakin ketat. Perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Seiring dengan persaingan perusahaan yang semakin ketat, kenaikan harga- harga kebutuhan pokok tentunya mempengaruhi harga kebutuhan bahan baku, mesin dan berbagai suku cadang yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga sangat berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan manufaktur dalam menghadapi persaingan yang ada adalah dapat menekan biaya yang ada dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menghasilkan produk yang bermutu sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen tetapi harga jual produk tersebut sesuai dengan harga pasar yang wajar. Karna pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan yang tidak sesuai dengan yang terjadi sesungguhnya. Contohnya Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia.

Sektor Industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi beberapa subsector yaitu subsector semen, subsector keramik, porselin dan kaca, subsector logam dan sejenisnya, subsector kimia, subsector plastik dan kemasan, subsector pakan ternak, subsector kayu dan pengolahannya, subsector pulp dan kertas.

Dari beberapa sub sektor industri dasar dan kimia, plastik dan kemasan merupakan salah satu sektor yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Di Negara Indonesia, perkembangan industri terhitung cukup pesat, baik pada skala regional maupun nasional. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang lebih besar di bandingkan beberapa sektor lainnya, khususnya dalam memproduksi produk jenis plastik dan kemasan. Hasil produksi tersebut merupakan produk yang sangat dibutuhkan oleh kehidupan sehari-hari manusia, serta dapat menambah kegiatan ekspor-impor yang dapat memperlancar kondisi perusahaan Negara. Perusahaan yang bergerak dalam sektor plastik dan kemasan, dalam memproduksi produknya mulai dari bahan mentah hingga menjadi barang jadi yang ditujukan untuk kebutuhan manusia, juga dapat memberikan keuntungan yang lebih dalam kehidupan, yang dikarenakan berbahan praktis, ringan, ekonomis, dan dapat di daur ulang kembali.

Menurut (Iman Firmansyah, 2014, p. 31), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi ataupun seluruh biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode. Secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi tiga unsur yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan

baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan istilah biaya utama (*prime cost*). Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut pula dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*). Tetapi berhubungan dengan efisiensi biaya produksi, biaya yang memiliki hubungan kaitan paling erat dengan biaya produksi adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang lebih berpengaruh terhadap penerimaan laba rugi suatu perusahaan.

Ketersediaan bahan baku menjadi bagian yang paling penting di dalam proses produksi dan harus ada pada saat dibutuhkan, selain itu faktor yang paling penting adalah ketersediaan tenaga kerja langsung yang andal dan mesin yang siap dioperasikan dalam proses produksi yaitu mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap di jual. Persediaan khususnya pemakaian bahan baku merupakan elemen utama dari modal kerja di dalam kegiatan usaha suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam pengolahan bahan baku tersebut tergantung dari upaya perusahaan untuk mencari dan memilih dengan teliti bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Dengan kualitas bahan baku yang semakin baik maka akan mengurangi terjadinya kesalahan produksi maupun proses produksi ulang. Untuk mendapatkan bahan baku yang bermutu baik maka dilakukan pengujian atau pengetesan bahan baku, maka dapat diketahui bahan baku yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan dan mana yang tidak sesuai. Bila mutu bahan baku sesuai dengan standar yang ditetapkan maka diharapkan adanya produk yang bermutu baik.

Selain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja juga mempengaruhi terhadap efisiensi biaya produksi. Faktor tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan

menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi dalam hal ini perusahaan perlu memberikan perhatian yang besar pada kesejahteraan tenaga kerja agar tenaga kerja khususnya tenaga kerja yang berperan secara langsung dalam pengolahan produk dapat memberikan kontribusi terhadap hasil operasi perusahaan. Jadi biaya tenaga kerja merupakan kontribusi ke seorang pekerja dalam proses produksi, dan biaya tenaga kerja langsung merupakan bagian dari upah/gaji yang diberikan kepada tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Secara operasional, tenaga kerja langsung dapat dikatakan produktif jika jumlah output berupa unit produk yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan input berupa jumlah jam kerja langsung. Jika setiap tenaga kerja langsung bekerja sesuai dengan target kuantitas dan kualitas produk yang direncanakan dalam kurun waktu yang tersedia berarti bahwa setiap aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pemakaian tenaga kerja langsung yang menangani proses produksi yaitu buruh pabrik yang nilai transaksinya terdiri dari nilai upah yang dibayarkan.

Dengan adanya efisiensi dalam bahan baku dan tenaga kerja langsung dapat mempengaruhi biaya produksi menjadi lebih efisien pula, karena besarnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya biaya produksi. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas – Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) untuk mengukur efisiensi biaya produksi suatu perusahaan.

Berikut adalah data efisiensi biaya produksi, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung pada perusahaan PT Indopoly Swakarsa dari tahun 2013-2017.

Tabel 1.1 Efisiensi Biaya Produksi, Biaya Bahan Baku, dan Biaya Tenaga Kerja Langsung pada perusahaan PT Indopoly Swakarsa Industry tahun 2013 - 2017

No.	Nama Emiten	Tahun	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Efisiensi Biaya Produksi (%)
1	PT Indopoly Swakarsa Industry	2013	1,955,380,162,245.00	40,375,440,861.00	0.17
2	PT Indopoly Swakarsa Industry	2014	1,936,379,859,800.00	46,483,503,040.00	0.16
3	PT Indopoly Swakarsa Industry	2015	1,712,079,447,525.00	57,455,636,995.00	0.19
4	PT Indopoly Swakarsa Industry	2016	1,502,932,592,988.00	61,961,054,520.00	0.22
5	PT Indopoly Swakarsa Industry	2017	1,656,758,813,004.00	69,468,643,512.00	0.19

Tabel 1.1 menunjukkan PT Indopoly Swakarsa Industry pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan pada efisiensi biaya produksi dan juga penurunan pada biaya bahan baku tetapi mengalami peningkatan pada biaya tenaga kerja langsung. Selanjutnya pada tahun 2014 ke tahun 2015 dan pada tahun 2015 ke tahun 2016, biaya efisiensi biaya produksi mengalami peningkatan sedangkan biaya bahan baku mengalami penurunan dan biaya tenaga kerja langsung mengalami peningkatan juga. Kondisi yang berbeda di tunjukkan pada tahun 2016 ke tahun 2017 yang menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi mengalami penurunan tetapi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung mengalami peningkatan. Dari rekapan data di atas terlihat adanya perbedaan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai efisiensi biaya produksi menunjukkan hasil yang masih tidak konsisten. Hasil penelitian yang

diperoleh dari peneliti (Theresia Detty Natalo Roher, 2016) menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi, dan biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi. Sedangkan hasil yang diperoleh dari penelitian (Sulis Rahmawati, 2014) menunjukkan bahwa biaya bahan baku tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi, dan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi.

Banyak penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi biaya produksi dilakukan. Namun dari beberapa penelitian yang ada masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, dimana masih terdapat hasil penelitian yang berbeda antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi efisiensi biaya produksi yang diteliti yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dan mengetahui apakah faktor-faktor seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Dalam penelitian “pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap efisien biaya produksi” penulis memilih perusahaan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan dengan skala produksi yang besar atau memiliki volume perdagangan yang besar sehingga membutuhkan biaya produksi yang besar pula , maka diperlukan adanya efisiensi biaya produksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi. Sehingga dalam kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY TBK**

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Biaya bahan baku dalam perusahaan cenderung berfluktuasi.
2. Biaya tenaga kerja langsung dalam perusahaan cenderung meningkat. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, tenaga kerja yang berperan langsung dalam proses produksi pada sekarang ini dapat digantikan oleh mesin .
3. Berbagai biaya inilah yang terkadang menyebabkan pembengkakan dalam biaya produksi. Tingkat efisiensi dalam biaya produksi perusahaan ada yang meningkat dan ada yang menurun.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti melakukan batasan penelitian agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, dimana batasan penelitian yang meliputi :

1. Perusahaan manufaktur yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
2. Penelitian ini dibatasi dengan variabel biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sebagai variabel independen dan efisiensi biaya produksi sebagai variabel dependen.

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat , baik manfaat teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengimplementasikan segala ilmu yang diperoleh yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap efisien biaya produksi pada

perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Bagi Institusi (UPB)

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi.

3) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan efisien biaya produksi, agar biaya produksi yang di keluarin oleh perusahaan tidak terlalu besar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Konsep Biaya

2.1.1.1. Pengertian Biaya

Menurut (Iman Firmansyah, 2014, p. 25), biaya (*cost*) merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, jumlah yang dikorbankan tersebut secara tidak langsung disebut harga pokok dan dicatat pada neraca sebagai aktiva. Sementara itu, (Lukman Surjadi, 2013, p. 4) mengatakan “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis (sifat kelangkaan) yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu (*to secure benefit*).

Sedangkan menurut (Dunia & Wasilah, 2009, p. 41) biaya merupakan pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi.

2.1.1.2. Siklus Biaya

Menurut (Sujarweni, 2015, p. 15), siklus akuntansi biaya adalah merupakan serangkaian kegiatan dan aktivitas yang ada dalam beberapa jenis. Adapun jenis perusahaan ada 3 yaitu:

1. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan dan aktivitasnya menjual jasa

2. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan dan aktivitasnya membeli barang dan dijual tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan.
3. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan dan aktivitasnya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

2.1.1.3. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya sebagai dasar penetapan harga pokok produksi menjadi dua yakni sebagai berikut:

- a. Biaya produksi, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku termasuk didalamnya adalah biaya bahan penolong. Biaya tenaga kerja langsung merupakan tenaga yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang terjadi di pabrik dan berkaitan dengan proses produksi, diluar bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Biaya produksi pada sebagian perusahaan masih terbagi menjadi 2 yaitu **biaya utama** terdiri biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung dan **biaya konversi** yaitu seluruh biaya produksi kecuali biaya bahan baku langsung.

- b. Biaya non produksi

Biaya pemasaran dan biaya administrasi umum perusahaan yang dikendalikan oleh konsumen sehingga komposisi biaya perusahaan kebanyakan pada biaya administrasi dan biaya pemasaran daripada biaya produksi.

2.1.2. Efisiensi Biaya Produksi

2.1.2.1. Pengertian Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2014, p. 13) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Sementara menurut (Iman Firmansyah, 2014, p. 31) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi ataupun biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode.

Sedangkan menurut (Dunia & Wasilah, 2009, p. 42) biaya produksi merupakan biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur atau memproduksi suatu produk yang terdiri atas bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Dan menurut (Dr. H. Soeharto, 2009, p. 98) biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual yang terdiri dari biaya bahan baku dengan indikator harga bahan baku dan kuantitas bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dengan indikator tarif upah tenaga kerja dan jam kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dengan indikator tingkat kapasitas produksi dan tarif biaya overhead pabrik. Besar kecilnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tergantung pada tingkat produksi.

2.1.2.2. Pengelompokan Biaya Produksi

Menurut (Iman Firmansyah, 2014, p. 31) biaya produksi dibagikan menjadi 2 bagian yaitu :

- a. Biaya produksi langsung merupakan biaya yang terjadi karena ada sesuatu yang dibayar. Biaya ini langsung diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi yang terdiri atas biaya-biaya berikut:
 - Biaya bahan langsung yang berarti semua bahan untuk membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat terpisah dari barang jadi dan dapat langsung diperhitungkan dalam harga pokok produksi.
 - Biaya tenaga kerja langsung yang berarti upah untuk para pekerja yang secara langsung membuat produk dan jasanya dapat langsung diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi.
- b. Biaya produksi tidak langsung merupakan biaya selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi di pabrik, biaya ini sering disebut sebagai biaya *overhead* pabrik (BOP), yang di terdiri atas biaya-biaya berikut:
 - Biaya bahan penolong yang berarti bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan produk dan penggunaannya relatif sedikit.
 - Biaya tenaga kerja tidak langsung yang berarti upah untuk tenaga kerja yang secara tidak langsung ada berhubungan dalam proses produksi.
 - Biaya produksi tidak langsung lainnya seperti biaya depresiasi

2.1.2.3. Pengertian Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi menurut (Handoko, 2008, p. 7) adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Manajer yang dapat

meminimumkan biaya penggunaan sumber-sumber daya untuk mencapai keluaran yang telah ditentukan atau dapat memaksimumkan keluaran dengan jumlah masukan yang terbatas disebut manajer yang efisien.

Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang sudah diterapkan sebelumnya dengan dilakukan perbandingan antara pelaksanaan dengan rencana secara terus menerus. Melalui proses perbandingan antara hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk (Dunia & Wasilah, 2009, p. 5). Sedangkan menurut (Lukman Surjadi, 2013, p. 117) pengendalian adalah kegiatan untuk melakukan investigasi terhadap selisih biaya yang timbul.

Menurut Hampton (1980:110) yang dikutip dari buku (Jumingan, 2017, p. 122) efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dapat diukur dengan Rasio Profitabilitas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya produksi adalah mampu mengendalikan biaya produksinya dalam suatu periode tertentu supaya tidak membengkak/berlebihan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang jadi.

2.1.2.4. Profit Margin Ratio

Menurut (Sudana, 2011, p. 23) *profit margin ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan

semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit margin ratio* dibedakan menjadi:

- a. Net Profit Margin (Marjin Laba Bersih)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \quad \text{Rumus 2.1 Net Profit Margin}$$

- b. Operating Profit Margin (Marjin Laba Operasional)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.2 Operating Profit Margin

- c. Gross Profit Margin (Marjin Laba Kotor)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \quad \text{Rumus 2.3 Gross Profit Margin}$$

Menurut (Sawir, 2009, p. 18) rasio marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*) ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Rumus untuk menghitung *Gross profit Margin* (Marjin Laba Kotor) :

$$\text{Gross Profit Margin} : \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.4 Gross Profit Margin

Berdasarkan penjelasan di atas maka cara menilai efisiensi biaya dalam penelitian ini adalah melalui rumus *Gross Profit Margin*, dengan asumsi bahwa jika semakin besar *Gross Profit Margin* maka semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*).

2.1.3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

2.1.3.1. Jenis- Jenis Biaya Tenaga Kerja

Untuk kepentingan penyusunan anggaran dan perhitungan biaya maka biasanya tenaga kerja dapat dibagi menjadi dua Menurut (Mulyadi, 2014, p. 7) yaitu :

1. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan.
2. Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak terlibat langsung pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada *overhead* pabrik.

2.1.3.2. Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut (Rahayu & Rachman, 2013, p. 74) tenaga kerja langsung (*direct labor*) merupakan tenaga kerja yang kegiatannya langsung dapat dihubungkan dengan produk akhir yang dihasilkan atau terlibat langsung pada proses produksi. Umumnya biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja langsung ini bersifat variabel.

Biaya tenaga kerja dapat dipahami dan di jelaskan sebagai berikut : (Rudianto, 2013, p. 16) mendefinisikan biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut: “biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi”. Sementara itu, (Carter, 2009, p. 40) memberikan definisi biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut: “ biaya tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu”.

Sedangkan Menurut (Iman Firmansyah, 2014, p. 36) biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang diberikan bagi para pekerja yang secara langsung membuat produk dan jasanya dapat langsung diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi. Menurut (Dunia & Wasilah, 2009, p. 42) biaya tenaga kerja langsung merupakan total biaya upah dari tenaga kerja yang secara langsung ikut dalam proses produksi, seperti upah operator mesin pabrik. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung menurut (Sukirno, 2008, p. 2) merupakan semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang diberikan untuk tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi yang biayanya langsung dikaitkan pada biaya produksi.

2.1.3.3. Akuntansi Biaya Standar untuk Tenaga Kerja

Menurut (Carter, 2009, p. 230) Beban gaji dihitung berdasarkan kartu absen, kartu jam kerja, dan informasi lain yang disediakan bagi departemen penggajian.

2.1.3.4. Metode Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada dasarnya akuntansi biaya tenaga kerja dikelompokkan menjadi tiga hal, yaitu sebagai berikut : Menurut (Iman Firmansyah, 2014, p. 36)

a. Perhitungan dan pencatatan waktu kerja

Kegiatan ini dilakukan oleh bagian personalia dengan dibuatkan kartu jam hadir harian/bulanan atau didasarkan pada satuan produk yang diproduksi oleh pekerja tersebut.

b. Perhitungan jumlah biaya tenaga kerja

Dari perhitungan dan pencatatan jam kerja, digunakan sebagai dasar untuk pembuatan susunan daftar gaji, baik untuk tenaga kerja langsung maupun tenaga kerja tidak langsung, atau tenaga kerja bagian administrasi umum.

c. Pembebanan biaya tenaga kerja

Dari perhitungan total gaji dan upah di atas yang dihitung oleh petugas yang membuat daftar gaji dan upah tersebut, maka akan dibebankan ke masing-masing jenis biaya.

2.1.4. Biaya Bahan Baku

2.1.4.1. Jenis – Jenis Bahan Baku

Menurut (Sri Hanggana, 2008, p. 19) menyebutkan bahwa jenis-jenis bahan baku dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung atau *direct material* adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang yang dihasilkan. Biaya ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung yang mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang yang dihasilkan.

2. Bahan Baku Tidak Langsung

Bahan baku tidak langsung atau yang sering disebut juga dengan istilah *indirect material* adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

2.1.4.2. Pengertian Biaya Bahan Baku

Bahan baku langsung adalah bahan yang menjadi bagian fisik yang diperlukan untuk melengkapi produk jadi suatu perusahaan dan dapat ditelusuri dengan mudah sehingga terdapat hubungan langsung antara masukan bahan baku dan keluaran dalam bentuk produk jadi. Jadi bahan baku ini merupakan elemen biaya produksi langsung.

(Rahayu & Rachman, 2013, p. 63) mendefinisikan bahan baku itu merupakan bahan yang menjadi bagian utama dari produk jadi yang dihasilkan.

(Rudianto, 2012, p. 165) mendefinisikan biaya bahan baku sebagai berikut : “biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu dalam volume tertentu” sementara itu, (Carter, 2009, p. 40) mendefinisikan biaya bahan baku langsung sebagai berikut : “ semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk”.

Menurut (Dunia & Wasilah, 2009, p. 42) biaya bahan langsung (*direct material cost*) merupakan seluruh biaya perolehan dari bahan baku yang secara integral telah membentuk barang jadi. Biaya bahan menurut (Iman Firmansyah, 2014, p. 33) adalah biaya untuk bahan-bahan yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi atau bahan utama yang digunakan

dalam proses produksi dan dijadikan bagian utama dari produk jadi yang dihasilkan.

Dalam sebuah perusahaan manufaktur , bahan baku dan bahan penolong memiliki arti yang sangat penting, karena menjadi modal terjadinya proses produksi sampai hasil produksi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah suatu pengorbanan atau penyerahan sumber-sumber daya atau ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah dikeluarkan untuk pembelian bahan-bahan pokok dalam proses pembuatan produk jadi. Sehingga biaya bahan baku merupakan komponen biaya terbesar dalam pembuatan produk jadi.

Menurut prinsip akuntansi yang lazim semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan untuk menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah, merupakan elemen harga pokok bahan baku yang dibeli.

2.1.4.3. Akuntansi Biaya Standar untuk Bahan Baku

Menurut (Carter, 2009, p. 226) pembelian bahan baku dicatat dengan salah satu dari ketiga cara berikut ini:

1. **Varians harga dicatat ketika bahan baku diterima dan ditempatkan di gudang.** Akun pengendali buku besar, bahan baku, didebit pada biaya standar dan buku pembantu bahan baku hanya mencatat kuantitas saja. Harga pembelian standar ditulis dalam catatan ketika standar ditetapkan. Ketika pembelian dilakukan, tidak ada harga yang dicatat dalam catatan-catatan tersebut.

2. **Bahan baku dicatat pada biaya actual ketika diterima; varians harga ditentukan ketika bahan baku diminta untuk produksi.** Akun pengendali buku besar, bahan baku, didebit pada biaya actual dan buku pembantu bahan baku menunjukkan kuantitas dan nilai dolar sebagaimana pada sistem biaya historis.
3. **Gabungan dari metode 1 dan 2.** Varians harga dihitung ketika bahan baku diterima, tetapi tidak dibebankan ke produksi sampai bahan baku digunakan secara actual dalam proses produksi. Pada waktu itu, hanya varians harga yang berlaku untuk kuantitas yang digunakan akan muncul sebagai pembebanan pada periode sekarang, dan sisanya tinggal sebagai bagian dari persediaan bahan baku. Metode ini menghasilkan dua jenis varians harga bahan baku: (1) varians harga pembelian bahan baku yang timbul ketika pembelian bahan baku pertama kali dicatat, dan (2) varians harga penggunaan bahan baku yang dicatat ketika bahan baku digunakan. Varians harga penggunaan bahan baku, ketika dicatat, mengurangi varians harga pembelian bahan baku.

2.1.4.4. Metode Perhitungan Biaya Bahan Baku

Dalam suatu periode akuntansi seringkali terjadi fluktuasi harga, maka harga beli bahan baku juga akan berbeda dari pembelian yang satu ke pembelian yang lain. Oleh karena itu persediaan bahan baku yang ada di gudang mempunyai harga pokok persatuan yang berbeda meskipun jenisnya sama. Hal ini menimbulkan masalah dalam penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi.

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan metode penentuan harga pokok bahan baku, sehingga bisa diketahui berapa harga pokok bahan baku yang telah dibeli perusahaan karena kaitannya dengan penentuan harga jual produk jadinya. Metode penentuan harga pokok bahan baku menurut (Iman Firmansyah, 2014, p. 32) terbagi atas 2 jenis metode ,yaitu sebagai berikut:

a. Metode perpetual

Setiap terjadi pergantian atas persediaan bahan baku harus terlihat nilai saldo bahan pada periode yang bersangkutan. Sehingga harga bahan yang dibeli harus dicari harga pokoknya.

b. Metode berdasarkan harga faktur dan biaya pembelian

Harga pokok bahan baku dapat dibentuk dari beberapa unsur biaya, yaitu semua biaya yang secara langsung dan secara tidak langsung terjadi untuk mendapatkan bahan tersebut. Dengan demikian, unsur-unsur harga pokok bahan yang dibeli terdiri atas harga faktur, biaya angkut, dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian bahan sampai siap proses.

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti seperti :

1. Penelitian Mustika, Rosalina, & Rosita (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Catering ABC“. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari hasil taksiran yang diperoleh dengan penambahan biaya pada kategori biaya

pengecehan, biaya kualitas menurun sebesar Rp.143.379.480 dibandingkan sebelumnya Rp.383.809.980 atau sebesar 1,13% dari total. Sehingga dapat disimpulkan dengan menetapkan biaya kualitas dapat meningkatkan efisiensi produksi karena adanya penekanan biaya secara keseluruhan.

2. Penelitian Rosliyati & Ciceu Lisnawati (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya *Overhead* Pabrik Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Asian Nanjung Sejahtera”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik berpengaruh negatif terhadap efisiensi biaya produksi pada PT Asian Nanjung Sejahtera.
3. Penelitian Gocsik, Brooshooft, de Jong, & Saatkamp (2016) melakukan penelitian yang berjudul “*Cost-Efficiency of Animal Welfare in Broiler Production Systems: A Pilot Study Using the Welfare Quality Assessment Protocol* “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkenaan dengan efisiensi biaya, ketika bergeder dari konvensional ke alternatif sistem , sistem pasar menengah mengungguli *outdoor* yang luas dan sistem organik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sistem pasar menengah bisa menarik bagi petani karena efisiensi biaya yang tinggi dan fleksibilitis untuk kembali ke sistem konvensional.
4. Penelitian melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Efisiensi Biaya Produksi PT. Anggrek Hitam”. Hasil penelitian uji-t menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi dan biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi. Uji hipotesis secara

simultan dengan perangkat uji-F menyatakan kedua variabel biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi.

5. Penelitian Tukasno (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Tungku di Desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selehah”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa $Y = 1,514 + 0,662 X_1 + 0,436 X_2$, ternyata $0,662 > 0,436$, ini berarti biaya bahan baku lebih tinggi dari biaya tenaga kerja volume produksi. Dari hasil analisis, hipotesis kerja yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi dan biaya tenaga kerja berpengaruh juga terhadap volume produksi, dan secara simultan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap volume produksi.
6. Penelitian Aji, Suyadi, & Kartini (2017) penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Dilihat dari Segi Pendapatan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat pelaku usaha batu bata merah di Kembiritan Desa Genteng Kecamatan Banyuwangi dilihat dari aspek pendapatan dapat mencapai tingkat efisien.
7. Penelitian de Grange, Troncoso, & Briones (2017) melakukan penelitian yang berjudul “*Cost, Production and Efficiency in Local Bus Industry: An empirical Analysis for The Bus System of Santiago*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operator yang lebih besar berada di bawah transantiago memiliki biaya

operasi rata-rata yang lebih tinggi daripada yang lebih kecil. Sehingga kesimpulannya adalah ketika menganalisis produksi dan efisiensi perusahaan, peneliti memperkirakan penurunan pengembalian untuk skala dalam produksi, dan bahwa operator yang lebih besar akan tidak efisien daripada operator yang lebih kecil.

8. Penelitian Setyaningrum (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin Pada UD. Sugih Jati”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisa Rasio Profit Margin pada Mebel UD. Sugih Jati pada tahun 2016 sebesar 10,51%. Berdasarkan analisa Profit Margin yaitu Rasio Profit Margin kurang dari 20%. Maka dapat diartikan jika ratio rendah menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih rendah pada tingkat penjualan tertentu. Sehingga laba bersih perusahaan dapat dikatakan tidak baik atau kurang efisien.
9. Penelitian Yimga (2018) melakukan penelitian yang berjudul “*Microfinance Expansion and Its Effect on Cost Efficiency*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan keuangan mikro yang agresif secara konsisten menghasilkan inefisiensi biaya.
10. Penelitian Kumar, (2018) melakukan penelitian yang berjudul “*Market Power and Cost Efficiencies in Banking*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi yang ada untuk mengukur efisiensi biaya dalam industri perbankan tidak memperhitungkan kekuatan pasar lokal. Jika kekuatan pasar diabaikan dan meningkat dengan ukuran, itu akan dihitung sebagai efisiensi biaya tambahan

yang mengarah pada prediksi berlebihan. Peneliti mengatasi keterbatasan ini dengan mengembangkan model permintaan untuk simpanan konsumen di tingkat pasar geografis dan efisiensi biaya di tingkat perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian terdahulu dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

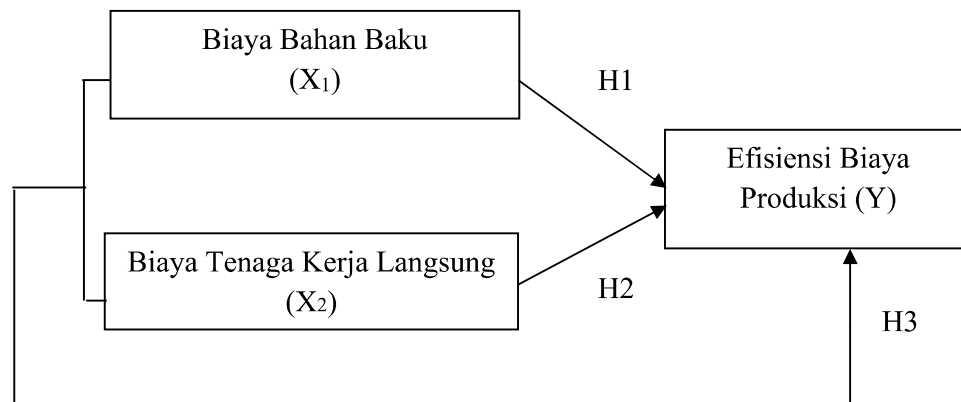
No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Mustika et al., 2015)	Penerapan Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Catering ABC	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari hasil taksiran yang diperoleh dengan penambahan biaya pada kategori biaya pencegahan, biaya kualitas menurun sebesar Rp.143.379.480 dibandingkan sebelumnya Rp.383.809.980 atau sebesar 1,13% dari total. Sehingga dapat disimpulkan dengan menetapkan biaya kualitas dapat meningkatkan efisiensi produksi karena adanya penekanan biaya secara keseluruhan.
2	(Rosliyati & Ciceu Lisnawati, 2016)	Pengaruh Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Terhadap Efisiensi Biaya Produksi pada PT. Asian Nanjung Sejahtera	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya <i>overhead</i> pabrik berpengaruh negatif terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Asian Nanjung Sejahtera.
3	(Gocsik et al., 2016)	<i>Cost-Efficiency of Animal Welfare in Broiler Production Systems: A Pilot Study Using the Welfare Quality Assessment</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkenaan dengan efisiensi biaya, ketika bergeder dari konvensional ke alternatif sistem, sistem pasar menengah mengungguli <i>outdoor</i> yang luas dan sistem organik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sistem pasar menengah bisa menarik bagi petani karena efisiensi biaya yang

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Protocol</i>	tinggi dan fleksibilitis untuk kembali ke sistem konvensional.
4	(Theresia Detty Natalo Roher, 2016)	Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Efisiensi Biaya Produksi PT. Anggrek Hitam	Hasil penelitian uji-t menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi dan biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi. Uji hipotesis secara simultan dengan perangkat uji-F menyatakan kedua variabel biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi
5	(Tukasno, 2017)	Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Tungku di Desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selehah	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa $Y = 1,514 + 0,662 X1 + 0,436 X2$, ternyata $0,662 > 0,436$, ini berarti biaya bahan baku lebih tinggi dari biaya tenaga kerja volume produksi. Dari hasil analisis, hipotesis kerja yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi dan biaya tenaga kerja berpengaruh juga terhadap volume produksi, dan secara simultan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap volume produksi.

Lanjut ke Lampiran 2.

2.3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya mengenai efisiensi biaya produksi, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung maka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4. Hipotesis

Menurut (Wibowo, 2012, p. 123), hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis ini dapat dimunculkan untuk menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Sehingga konsep penelitian sebuah hipotesis sangat dibutuhkan untuk mengarahkan peneliti kepada rumusan masalah dalam suatu penelitian yang akan dicari jawabannya.

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Pertama (H1) :Biaya Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Hipotesis Kedua (H2) :Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia subsektor

plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Hipotesis Ketiga (H3) :Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, dibutuhkan suatu desain penelitian yang sesuai dan seimbang dengan kondisi penelitian yang akan dikerjakan. Dalam hal ini desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Metode Penelitian menurut (Sugiyono, 2016, p. 2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional yang berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, empiris yang berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, dan sistematis yang berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2016, p. 8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif yang dikuantifikasikan dalam bentuk angka

dan dianalisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Sistematis merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian. Sistematis menurut (Sugiyono, 2012, p.2) artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, serta rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi.
2. Melakukan studi kepustakaan referensi teori-teori mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan efisiensi biaya produksi.
3. Membuat kerangka berpikir teoritis dan merumuskan hipotesis penelitian.
4. Mengumpulkan data-data untuk menentukan populasi dan sampel.
5. Menggunakan analisis untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis dengan bantuan program SPSS 24.

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah unsur penelitian yang berhubungan dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel secara teoritis dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan

yang lain atau satu obyek dengan obyek lain (Hatch dan Farhady. 1981) di kutip dari buku (Sugiyono, 2012, p. 38). Sehingga variabel dalam suatu penelitian dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.

3.2.1. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2012, p. 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian adalah efisiensi biaya produksi yang di nilai dari tingkat rasio profitabilitas jenis Marjin Laba Kotor /*Gross Profit Margin* (Y).

Menurut (Sawir, 2009,p. 18) *Gross Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok ataupun biaya produksi, mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan untuk berproduksi dengan efisien. Dimana Rumus *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Gross Profit Margin = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 *Gross Profit Margin*

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2012, p. 39)

variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku (X_1) dan biaya tenaga kerja langsung (X_2).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 80) dalam penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan data perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar adalah 14 (empat belas) perusahaan.

Tabel 3.1 *Populasi*

No	Kode	Populasi	Tanggal IPO
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01 November 2004
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01 Mei 2000
4	BRNA	Berlina Tbk	06 November 1989
5	FPNI	Fatra Polindo Nusa Industri Tbk	21 Maret 2002
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	05 November 1990
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09 Juli 2010

Sambungan Tabel 3.1

No	Kode	Populasi	Tanggal IPO
9	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13 Desember 2017
10	SIAP	Sekawan Makmur Tbk	17 Oktober 2008
11	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03 Juni 1994
12	TALF	Tunas Sentosa Tbk	12 Februari 2001
13	TRST	Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990
14	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	15 Maret 2008

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu maka sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2016, p. 85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang mana sampel dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan.

Anggota sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap sesuai variabel yang diteliti dari tahun 2013-2017.

Tabel 3.2 *Pemilihan Sampel*

No	Kode	Populasi	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	✓	X	
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	✓	1
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk	✓	✓	2
4	BRNA	Berlina Tbk	✓	✓	3
5	FPNI	Fatra Polindo Nusa Industri Tbk	✓	✓	4
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	✓	✓	5
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	✓	X	
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	✓	6
9	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	✓	X	
10	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	✓	X	
11	SIMA	Siwani Makmur Tbk	✓	X	
12	TALF	Tunas Alfin Tbk	✓	✓	7
13	TRST	Trias Sentosa Tbk	✓	✓	8
14	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	✓	✓	9

Sumber: www.idx.co.id

Dari total populasi 14 (empat belas) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terpilih 9 (sembilan) perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Maka berdasarkan 9 (sembilan) sampel perusahaan, dengan periode sampel yang diambil selama 5 (lima) tahun dari tahun 2013-2017, maka data yang digunakan adalah sebanyak 45 (empat puluh lima) data laporan keuangan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya berupa angka-angka pada tahun 2013-2017.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari tahun 2013-2017 yang telah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia dengan mendatangi kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Batam. Menurut (Chandrarini, 2017, p. 124) data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dan studi observasi. Dimana metode studi kepustakaan merupakan suatu cara yang dilakukan dimana data diperoleh dengan menggunakan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan metode studi observasi merupakan suatu cara yang dilakukan dimana data diperoleh dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI yang merupakan data berkala (*time series*) atau sering disebut data historis, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Wibowo, S.E, 2012, p. 1), statistik deskriptif menjelaskan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya di ringkas dalam unit analisis yang penting yang meliputi; frekuensi, nilai rata rata (*mean*), nilai tengah(*median*), modus, dan *range* serta variasi lain.

Bidang statistik ini dapat dicirikan dengan;

- a. Hanya menyajikan data, biasanya dalam bentuk grafik dan *table*
- b. Meringkas dan memberi penjelasan data, untuk memberikan gambaran distribusi dan sebaran data.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang menguji apakah ada data yang tertimpang dari data yang seharusnya terjadi. Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis harus menghindari kemungkinan terjadi asumsi klasik yang menyimpang. Namun terkadang dalam melakukan pengujian, muncul observasi dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariat yang muncul karena kombinasi karakteristik yang dimiliki unik dan terlihat sangat jauh berbeda dengan observasi-observasi lainnya yang disebut dengan *outliers*. Uji *outliers* bertujuan untuk menemukan data-data yang menyimpang dari rata-rata yang akan menyebabkan data pada uji normalitas tidak normal. Asumsi klasik regresi menurut (Ghozali, 2016, p. 103) terdiri dari:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016, p. 27), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal jika grafik histogram berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri.

Menurut (Wibowo, S.E, 2012, p. 61) nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan dengan melihat normal probability plot adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam Uji K-S meliputi:

- a. Jika nilai sig. (*2-tailed*) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen menurut (Ghozali, 2016, p. 103). Di Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas maka berarti variabel independennya terjadi korelasi sedangkan model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen/bebas. Menurut (Ghozali, 2016, p. 103) Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 .

1. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat dikatakan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas itu berarti terdapat variabel-variabel dalam model yang tidak sama. Menurut Ghozali, (2016,

p. 134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas dan jika satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* dan menurut (Wibowo, 2012, p. 93) uji heteroskedastisitas dapat juga digunakan uji *Park Gleyser*.

1. Analisis Grafik *Scatterplot*

Untuk pengambilan keputusannya dalam analisis ini, didasarkan analisis :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka berarti telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji *Park Gleyser*

Uji *Park Gleyser* dilihat dengan cara jika hasil nilai probabilitasnya memiliki signifikansi $>$ nilai α -nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dalam Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan

pengamatan lain. Menurut (Wibowo, S.E, 2012, p. 101) untuk mendeteksi terdapat atau tidak terdapat autokorelasi dapat diketahui dengan metode grafik, metode *Durbin-Watson*, metode *runtest*, dan uji statistik non parametik.

Peneliti menggunakan pendekatan *Durbin Watson (DW test)* dalam penelitian ini, dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100.

Kriteria dalam menggunakan uji *Durbin Watson (DW)* menurut (Priyatno, 2012, p. 94) sebagai berikut :

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ berarti terdapat autokorelasi,
2. Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi,
3. Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Dalam analisis regresi linear berganda ini, variabel yang akan diprediksi jumlahnya disebut variabel dependen sedangkan variabel yang dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan prediksi disebut dengan variabel independen.

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami penurunan atau peningkatan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Regresi berganda inilah yang banyak digunakan karena banyak variabel yang harus di analisis selain lebih relevan digunakan. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Efisiensi Biaya Produksi)

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)

β_1, β_2 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X_1, X_2 = Variabel Independen (Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung)

e = Variabel Pengganggu (*error*)

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013, p. 97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat luas, dan sebaliknya jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Apabila setiap variabel independen bertambah, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel

tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik tetapi nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.5.4.2. Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2013, p. 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi pada pengujian t dimana nilai probabilitas dibawah 0,05 maka hipotesis dibuktikan, sebaliknya jika nilai probabilitas diatas 0,05 maka hipotesis tidak dapat dibuktikan.

Menurut (Kuswanto, 2012, p. 106-110) dasar pengambilan keputusan dalam uji-t adalah sebagai berikut:

1. H_a ditolak dan H_o diterima , apabila $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$ atau $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$
2. H_a diterima dan H_o ditolak , apabila $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ atau $-t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$

3.5.4.3. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013, p. 98).

Untuk menguji hipotesis digunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut(Wibowo, 2012, p. 135) :

1. $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak

2. Nilai probabilitas (P value (sig)) < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Batam yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Centre, Kota Batam, Provinsi Kepri – Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Sep 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019
1.	Studi Kepustakaan	■					
2.	Penentuan Topik	■					
3.	Penentuan Judul		■				
4.	Penentuan Objek		■	■			
5.	Pengajuan Proposal		■	■			
6.	Penelitian Lapangan			■	■		
7.	Pengolahan Data				■	■	
8.	Pembuatan Laporan Penelitian					■	■
9.	Pemeriksaan Laporan Penelitian					■	■
10.	Pengumpulan Hasil Penelitian						■